

**Kesantunan Berbahasa Surat Pembaca  
Rubrik Opini Surat Kabar *Padang Ekspres***

**Febria Rahma Yudha<sup>1)</sup>, Dr. Hasnul Fikri, MPd<sup>2)</sup>, Romi Isnanda, M. Pd<sup>2)</sup>**

**1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**Abstrak**

This study aimed to describe politeness writer on the Padang Ekspres newspaper. Theory that used are pragmatic meaning, politeness principle, the types of politeness principle that propounded by R. Kunjana Rahardi (2005). This research is a qualitative study using descriptive method. The object of this study is the language in the letters to the editor section of newspapers opinion Padang Express. The technique of gathering data in this research (1) collecting Padang Ekspres newspaper of issue 1 to 15 May 2014, (2) to read and understand each issue contained letters to the editor in a newspaper opinion column Padang Express, (3) Collecting the data that has been marked into the table. The technique of analyzing is performed as follows: (1) analyzing the data that have been grouped according to the aspects that have been studied, (2) interpreting the results of data analysis, and (3) formulating research results. From the result of data analysis found that there are three types of maxims that are more dominant used by speaker in communicating with the opponent, the wisdom maxims, maxims awards, and maxims consensus. Meanwhile, the three other of maxim, generosity maxim, maxim of simplicity, and also used the maxim awards in speaking but not as much as the use of wisdom maxims, maxims awards, and maxims consensus. Thus, it can be concluded that the letter Padang Ekspres newspaper reader already has a good level of politeness in conveying information, suggestions, or complaints.

**Keywords:** *Politeness, Speak, Readers Letters, Opinion Rubric, Newspaper*

**Pendahuluan**

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, hal tersebut tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk menjalankan

segala aktivitas hidup manusia. Bahasa merupakan medium paling penting bagi manusia.

Bila dikaji secara eksternal, bahasa sama-sama memerlukan hadirnya unsur-unsur di luar bahasa, seperti penutur dan konteks

bicara. Pengkajian secara eksternal ini akan menghasilkan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:1). Di dalam kajian pragmatik terdapat beberapa kajian bahasa, salah satu dari kajian tersebut adalah prinsip kesantunan. Berdasarkan prinsip tersebut, banyak tuturan yang mengandung prinsip kesantunan, baik itu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Adapun aplikasi dari prinsip kesantunan ini dapat ditemukan dalam sebuah wacana lisan dan tulisan. Di dalam penelitian ini penulis mengambil tuturan wacana tulis yang terdapat dalam surat kabar *Padang Ekspres* dalam bentuk surat pembaca.

Surat kabar *Padang Ekspres* memuat berbagai macam halaman rubrik. Di antaranya halaman utama, ekonomi, bisnis, internasional, metropolis, rubrik olahraga dan lain sebagainya. Salah satunya adalah halaman rubrik opini yang memuat surat pembaca. Surat pembaca merupakan bagian dari halaman rubrik opini pada surat kabar yang dikirim oleh pembaca/masyarakat umum mengenai keluhan, komentar, atau pun pemberitahuan yang terdapat dalam surat kabar. Di dalam penuturan surat tersebut pembaca bebas menyampaikan pendapat mereka sehingga kadangkala tidak

memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti surat pembaca yang dimuat oleh *Padang Ekspres* karena secara garis besar surat kabar ini merupakan salah satu yang paling banyak diminati oleh masyarakat Sumatera Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa penutur pada surat pembaca, rubrik opini pada surat kabar *Padang Ekspres* yang terbit setiap hari di Sumatera Barat.

Secara umum, tujuan penelitian ini mendeskripsikan prinsip kesantunan yang terdapat dalam surat pembaca, rubrik Opini pada surat kabar *Padang Ekspres*.

### **Kajian Teori**

Menurut Agustina (1995:14) pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Dalam hal ini, konteks merupakan latar belakang yang menjadi penyebab terjadinya tindak tutur, yang mungkin disetujui secara bersama antara penutur dan mitra tutur, serta memiliki penafsiran bagi lawan tutur terhadap apa yang dimaksud oleh penutur pada suatu ucapan tertentu.

Prinsip kesantunan adalah menghubungkan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus kode-kode perilaku dan etika (Syahrul, 2008:14). Menurut Lakof dan Rahardi (dalam Syahrul 2008:16)

menyatakan ada tiga ketentuan untuk dapat dipenuhinya kesantunan dalam bertutur (1) Skala formalitas (*formality scale*), (2) skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*), (3) skala kesamaan dan kesekawanan (*equality scale*). Urainnya sebagai berikut.

Menurut Leech (dalam Rahardi 2005:59) prinsip kesantunan memiliki sejumlah maksim, diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kesdermawanan, maksim permufakatan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatisan. Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa penutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahkan keuntungan pihak lain. Pada maksim kedermawanan penutur dan mitra tutur mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan menambah pengorbanan diri sendiri. Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Di dalam maksim kesederhanaan peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Maksim permufakatan atau maksim kecocokan menekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap

simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya.

Surat pembaca merupakan salah satu rubrik yang dikeluarkan oleh pers. Di dalam kajiannya pers adalah badan yang membuat penerbit media masa secara berkala. Menurut UU No. 40 tahun 1999, pers juga memiliki dua arti, arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, pers menunjukkan pada lembaga sosial atau pranata sosial yang melaksanakan kegiatan jurnalistik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Sedangkan dalam arti sempit, pers merujuk pada wahana atau media komunikasi massa baik yang elektronik dan cetak.

Untuk membuat dan menerbitkan media massa pers melibatkan badan jurnalistik. Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak pada jurnalisnya (Suhandang, 2004:21).

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar: jurnalistik media cetak (*newspaper an magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), jurnalistik audiovisual (*television journalism*) (Sumadiria, 2005:4).

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. *Verbal*, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. *Visual*, menunjuk pada kemampuan kita menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. Materi berita yang ingin kita sampaikan kepada pembaca memang merupakan hal yang sangat penting. Namun bila berita tersebut tidak ditempatkan dengan baik, dampaknya akan kurang berarti. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh bagian desain visual, tata letak, atau perwajahan (Sumadiria, 2004:4).

Produk jurnalistik merupakan jenis-jenis atau bentuk karya yang dikeluarkan oleh jurnalis itu sendiri. Menurut Sumadiria (2004:6), produk jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, bulletin, atau berkala lainnya seperti radio, televisi, dan media *online* internet. Tulisan dalam surat kabar, tabloid, majalah, dan bulletin dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar : (1) berita (*news*), (2) opini, (*views*), dan (3) iklan (*advertising*). Dari tiga kelompok besar itu, hanya berita (*news*) dan opini (*views*) yang disebut produk jurnalistik.

Di dalam jurnalistik surat kabar terdapat halaman khusus yang memuat surat pembaca. Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam

rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca biasanya berisi keluhan atau komentar pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat. Panjang surat pembaca rata-rata 2-4 paragraf. Rubrik surat pembaca lebih merupakan layanan public dari pihak redaksi terhadap masyarakat, (Sumadiria, 2005:16).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2010:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Padang Ekspres*. Sedangkan objek penelitiannya adalah surat pembaca dalam rubrik opini yang di muat pada surat kabar *Padang Ekspres* edisi 1-15 Mei 2014.

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu alat penelitian lainnya, seperti surat kabar yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa bahasa penutur dalam surat pembaca.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah: (1) Mengumpulkan surat kabar *Padang Ekspres* dari terbitan 1-15 Mei,

(2) Membaca dan memahami setiap terbitan surat pembaca, (3) Mengumpulkan data yang telah ditandai ke dalam tabel.

Dalam menganalisis data langkah-langkah yang digunakan adalah: (1) menganalisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan aspek yang telah diteliti, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, dan (3) merumuskan hasil penelitian

Untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

### **Hasil Penelitian**

Data penelitian ini berupa penggunaan prinsip kesantunan yang terdapat dalam bahasa penutur pada surat pembaca, rubrik opini surat kabar *Padang Ekspres*. Adapun edisi yang diambil dan dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu; edisi 1-15 Mei 2014 dengan total surat pembaca sebanyak 58 buah.

Ditemukan 25 data yang menggunakan tuturan yang menggunakan maksim kebijaksanaan. Salah satu tuturannya "*Tolong diselesaikan masalah yang terjadi di SD Negeri 05 Kayutanam*" Tanpa mengurangi rasa santun dalam tuturan tersebut, penutur mengungkapkan dengan tegas agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Tanpa bermaksud merugikan

pihak lain penutur menyampaikan harapannya kepada lawan tuturnya, karena permasalahannya yang diungkapkan adalah tanggungjawab pihak lawan tutur untuk menyelesaikannya. Maksim kebijaksanaan adalah bahwa penutur berpegang teguh pada prinsipnya mengurangi keuntungan pada diri sendiri.

Ditemukan lima tuturan data yang menggunakan maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan juga dikatakan maksim kemurahan hati, karena penutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Salah satu tuturannya adalah "*Dengan demikian nama Sumbar dapat berkibar di pentas nasional*". Tuturan yang disampaikan menunjukkan bahwa penutur berusaha menyampaikan keuntungan bagi pihak pemerintahan Sumatera Barat.

Dari analisis penelitian hampir semua tuturan menggunakan maksim penghargaan, hanya tiga data yang tidak menggunakan maksim penghargaan. Maksim penghargaan merupakan maksim yang memberikan penghargaan atau penghormatan kepada pihak lain dalam bertutur. Sebagian besar pengirim surat pembaca menggunakan maksim penghargaan dengan tuturan "*yth*". Pada hakikatnya kata "*yth*" digunakan untuk

memberikan rasa hormat atau menghargai pihak lain dalam bertutur.

Ditemukan tujuh data yang menggunakan maksim kesederhanaan. Pada maksim kesederhanaan peserta tutur diharapkan untuk tidak memuji diri sendiri secara berlebihan. Misalnya dalam tuturan "*Saya warga Padang*". Penutur memperkenalkan diri dengan kesederhanaan tanpa menjelaskan status sosialnya secara berlebihan. Sangat jelas penutur juga menggunakan maksim kesederhanaan dalam bertutur.

Ditemukan 24 data yang menggunakan maksim permufakatan. Maksim permufakatan juga seringkali disebut dengan maksim kecocokan yang menekankan agar peserta tutur dapat membina kecocokan atau kemufakatan di dalam bertutur. Contoh tuturannya, "*Kami mengusulkan agar pelaksanaan pesantren ramadhan dilakukan 2 minggu saja. Karena anak-anak lebih baik bersekolah karena kurikulum 2013 masih sulit di pahami siswa, sedangkan pesantren pada hari biasa sudah ada TPA*". Penutur mencoba membina kecocokan dengan Walikota Padang agar pesantren ramadhan dilakukan selama 2 minggu saja, karena anak lebih baik sekolah mengingat sekarang sudah mulai menggunakan Kurikulum 2013. Dengan demikian sangat jelas penutur menggunakan maksim permufakatan

Dari analisis data yang dilakukan ditemukan 12 data yang menggunakan maksim kesimpatisan. Contoh: "*Lampu jalan di*

*jembatan Kuranji, Padang, padam sejak dua bulan lalu. Gelap gulita sehingga rawan kecelakaan dan kriminal*". Tuturan tersebut disampaikan karena penutur merasa prihatin terhadap keadaan jalan yang gelap gulita, sehingga sering terjadi kecelakaan dan tindakan kriminal. Dalam tuturannya maksim kesimpatisan diharapkan agar mitra tutur memaksimalkan sikap simpati dan mengurangi sikap anti pati terhadap pihak lain. Sangat jelas dalam tuturan tersebut penutur sikap simpati terhadap kondisi jalan yang rawan dengan kecelakaan dan tindakan kriminal yang mungkin akan membahayakan nyawa seseorang.

### **Pembahasan**

Dalam penggunaan bahasa dalam surat pembaca rubrik opini surat kabar *Padang Ekspres*, jenis maksim yang banyak digunakan adalah maksim penghargaan dan maksim kebijaksanaan serta maksim permufakatan. Sedangkan maksim lainnya juga ditemukan, akan tetapi tidak sebanyak maksim penghargaan dan maksim kesimpatisan. Berhubungan dengan banyaknya ditemukan maksim penghargaan dan maksim permufakatan dibandingkan empat maksim lainnya, maka dapat diasumsikan bahwa bahasa penutur yang digunakan adalah tuturan yang hormat dan memiliki nilai simpati terhadap lingkungan umum dan masyarakat umum.

Dari 58 data tersebut, hanya satu pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang ditemukan. Pelanggaran prinsip kesantunan maksim yang dilanggar adalah maksim permufakatan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu analisis prinsip kesantunan pada surat pembaca surat kabar *Padang Ekspres*, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan yang digunakan penutur dalam menyampaikan informasi pada surat pembaca *Padang Ekspres* dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, penutur dalam bertutur pada surat kabar, rubrik opini surat kabar *Padang Ekspres* mayoritas menggunakan maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim permufakatan. Dalam hal ini penutur berusaha menggunakan bahasa yang santun dengan memberikan rasa hormat kepada lawan tuturnya. Serta kecocokan antara pikiran penutur dan lawan tuturnya.

Kedua, tiga maksim lainnya, yaitu maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, dan maksim kesimpatisan juga digunakan, akan tetapi tidak sebanyak penggunaan maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim permufakatan.

Ketiga, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berupa maksim permufakatan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa pada surat pembaca rubrik opini surat kabar *Padang Ekspres* sudah memiliki tingkat kesantunan yang baik dalam menyampaikan informasi, saran mau pun keluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FPBS IKIP.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Lionie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Roneka Cipta.
- Firmasyah, Anand. 2011. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Wacana Humor Verbal Tulis pada Buku *Mangkunteng*". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herdiana. 2013. "Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Penutur pada Acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Regina. 2013. "Aspek Kesantunan dalam Ungkapan Emosi Tokoh-Tokoh Novel *Nyanyian Kemarau* karya Hary B Kori'un". *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- R, Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa : Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang : UNP Press.

Suhandang, Kutadi.2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Sumadiria, As Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiaosa Rekatama Media